



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAME TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X IS
MAN 3 BANDA ACEH**

Mardani Saputra¹, Hasmunir², Amsal Amri³

¹Email: mardani_oraik@yahoo.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: amsal.amri@yahoo.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media kartu soal pada model pembelajaran (TGT). Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model TGT berbantuan kartu soal, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Hal ini dilakukan untuk: (1) meningkatkan prestasi peserta didik; (2) Mengetahui kegiatan guru dan peserta didik; (3) Mengetahui keterampilan guru saat mengelola pembelajaran; dan (4) Mengetahui respon peserta didik. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X IS MAN 3 Banda Aceh, sebanyak 32 peserta didik. Pengambilan data diambil dengan instrumen pembelajaran. Hasilnya menunjukkan (1) pada siklus pertama ketuntasan secara individual yaitu 62%, di siklus kedua 78%, dan di siklus ketiga 93%. Persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% di siklus pertama, 80% di siklus kedua, dan 90% di siklus ketiga; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,5 pada siklus ke I dengan kategori sedang, skor 3,1 pada siklus II dengan kategori baik, serta 3,4 pada siklus III dengan kategori baik; (4) persentase respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif model TGT berbantuan kartu soal dapat dikatakan baik yaitu 95 persen.

Kata Kunci: Penerapan, Kooperatif, Kartu Soal, *Team Game Tournament*,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terencana serta memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang aktif dan dapat mengembangkan potensi diri. Upaya yang bisa diupayakan untuk menunjang prestasi belajar yaitu dengan menggunakan media kartu soal pada model pembelajaran TGT. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran pada model TGT berbantuan kartu soal, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran ini dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model TGT dapat membantu guru untuk meningkatkan materi pelajaran dengan permainan yang aktif. Kemudian, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media kartu soal. Media ini mengandalkan ketelitian dan ketepatan. Dengan media tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Metode tersebut dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model TGT dapat membantu guru untuk meningkatkan materi pelajaran dengan permainan yang aktif. Dari nilai ketuntasan klasikal tersebut, maka dapat menyatakan bahwa minat belajar peserta didik di kelas X IPS 1 MAN 3 Banda Aceh sangat rendah, hal ini dapat disebabkan karena guru yang mengajar mata pelajaran geografi masih menggunakan cara yang manual atau metode konvensional dan minimnya fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS MAN 3 Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banda Aceh untuk mata pelajaran Geografi siswa kelas X IS 1 dari 15 April 2017 sampai dengan 18 Mei 2017.

1. Analisis hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2015:25) di bawah ini:

a. Tingkat ketuntasan individual

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud, 2015:18})$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

b. Tingkat ketuntasan klasikal

Ketuntasan siswa secara keseluruhan yang ada di dalam kelas, untuk menghitung hasil ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono,2010:43})$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Bilangan Tetap

Data tes hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dengan klasikal.

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

3. Analisis Keterampilan Guru

- Skor 1,00 - 1,69 = Kurang Baik
- Skor 1,70 – 2,59 = Sedang
- Skor 2,60 – 3,50 = Baik
- Skor 3,51 – 4,00 = Sangat Baik
-

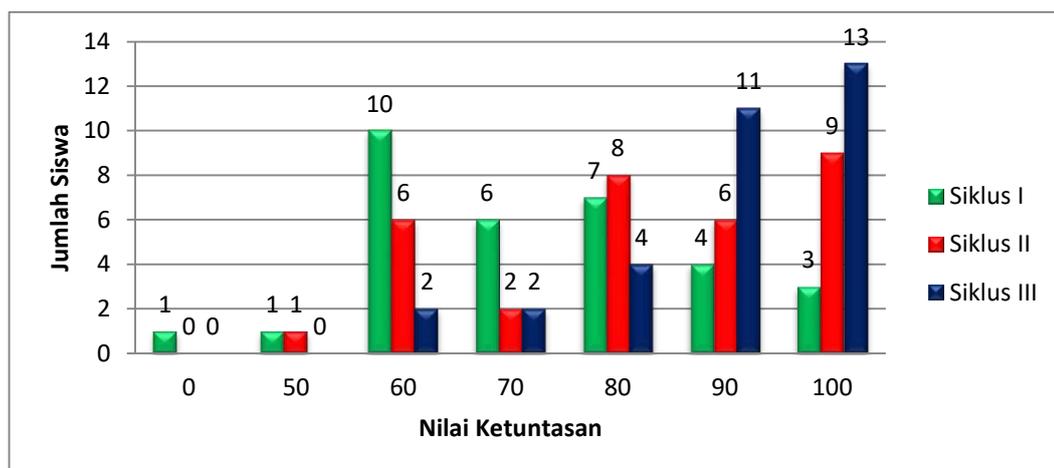
4. Analisis respon peserta didik Terhadap Perangkat dan Kegiatan Belajar Mengajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010: 43})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

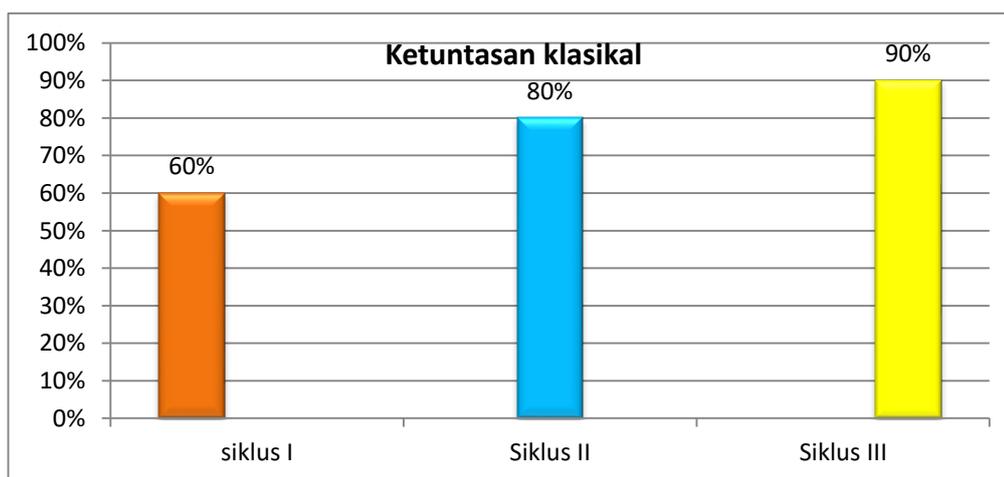
Hasil Belajar Siswa

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus III.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual Siklus I, II, dan III

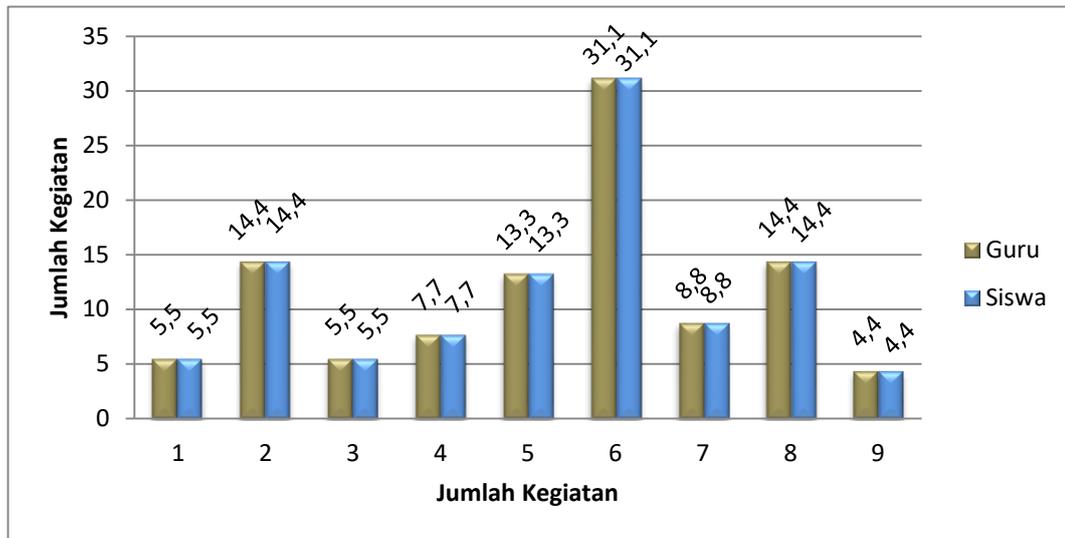
Persentase ketuntasan klasikal untuk siklus I, II dan III terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I, Siklus II dan Siklus III

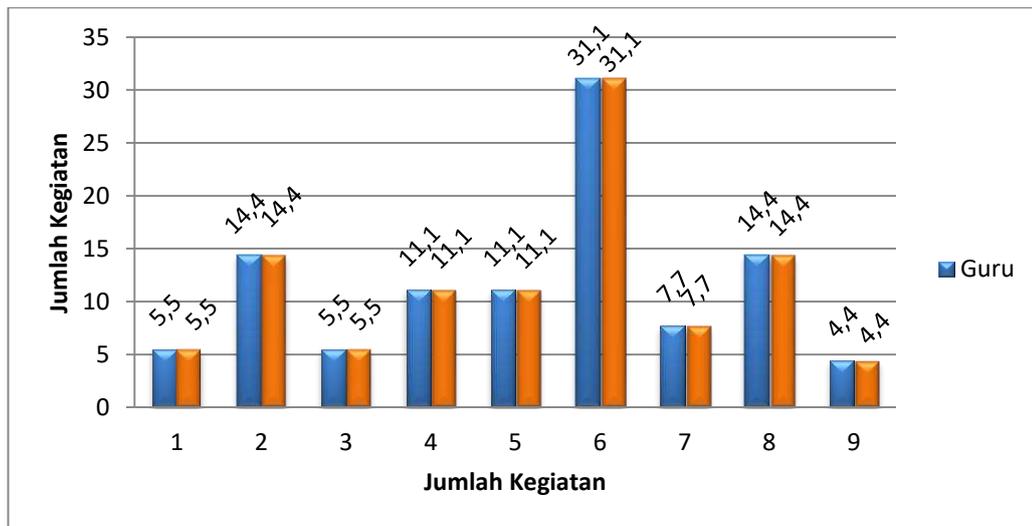
Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



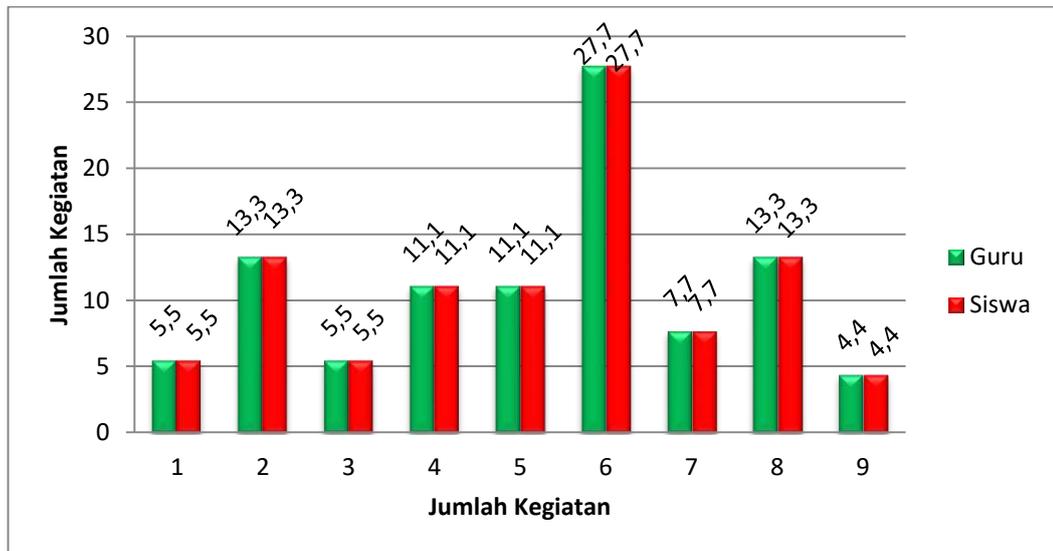
Gambar 3. Grafik Kegiatan Guru dan peserta didik Siklus I

Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik kegiatan Guru dan peserta didik Siklus II

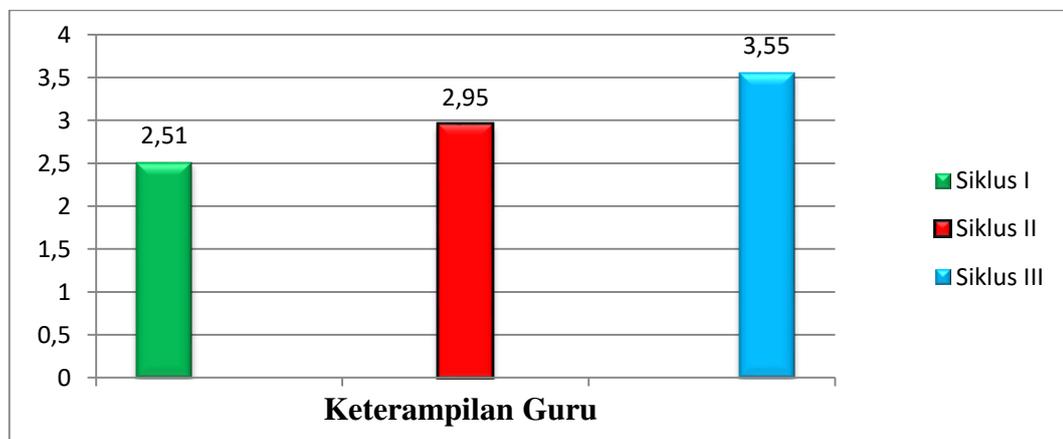
Selanjutnya kegiatan guru dan peserta didik pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Grafik kegiatan Guru dan peserta didik Siklus III

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

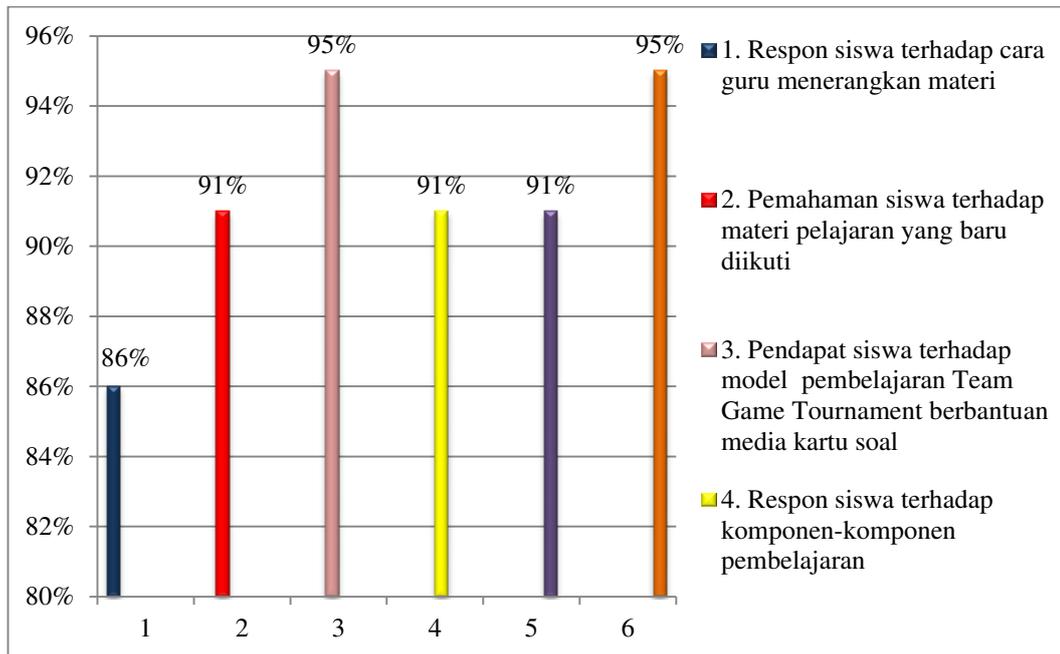
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat ada peningkatan keterampilan guru pada pengelolaan pembelajaran di siklus I, II dan III. Secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Keterampilan Guru

Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Grafik Respon Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini dapat dibuktikan secara individual, terdapat 62% siswa yang tuntas di siklus I, 78% siswa yang tuntas di siklus II, 93% yang tuntas di siklus III. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat di siklus II menjadi 80 persen, serta pada siklus III menjadi 90 persen. Kegiatan guru dan peserta didik telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 8 aktivitas, ada 4 aktivitas berkategori sesuai dan 4 berkategori tidak sesuai, sedangkan pada siklus II dari 8 aktivitas, ada 6 aktivitas berkategori sesuai dan 2 berkategori tidak sesuai, dan pada siklus III terjadi peningkatan yaitu secara keseluruhan aktivitas berkategori sesuai.

Keterampilan guru dalam pembelajaran dari siklus I hingga III telah meningkat yaitu pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan nilai 2,51, kemudian siklus II meningkat dengan perolehan nilai 2,95 dan dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat dengan 3,55 berkategori

sangat baik. Respon siswa saat menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media Kartu Soal dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran geografi, kepada guru geografi untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam materi-materi geografi lainnya yang dianggap sesuai. Kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan model pembelajaran ini dengan komponen pembelajaran lainnya. Kepada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Aceh maupun daerah agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pelaksanaan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2010, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.